

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TEATER MODERN *MALAM JAHANAM* (TEATER SATIVA)

Intan Sari Ramdhani¹, Rizka Khoironi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : Intan.trengginas@gmail.com¹

rizkakhoironi7@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the illocutionary speech acts in each of the dialogues spoken by the characters in the performance of the Modern Malam Jahanam Theater (Theater Sativa) by playing a Realist Drama adaptation of a script from Motinggo Boesje's work entitled Malam Jahanam. This study uses a qualitative research with a descriptive approach. The data in this research is the video of the Modern Malam Jahanam Theater (Theatre Sativa). The source of the data taken is a Theater video uploaded in February 2021 with a duration of 44 minutes 28 seconds. The results of the study show that there are five types of illocutionary speech acts in this study: (1) Directive there are 8 dialogues which state the directive speech of ordering, inviting, asking, suggesting, challenging, and advising. (2) Expressiveness, there are 3 dialogues that express expressive speech, namely blaming, praising, and flattering. (3) There are 3 commissives, namely a promise, threatening, blaming. (4) There are 4 assertives, namely the words stating, complaining, reporting, and showing. (5) There are 2 declarative utterances in the dialogue, namely deciding and prohibiting.

Keywords: illocutionary speech acts, modern theater, evil night

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada setiap dialog yang di tuturkan dari tokoh dalam pertunjukan Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) dengan memainkan Drama Realis adaptasi naskah dari karya Motinggo Boesje berjudul Malam Jahanam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah video Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa). Sumber data yang diambil merupakan video Teater yang diunggah pada bulan Februari 2021 berdurasi 44 menit 28 detik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi pada penelitian ini terdapat lima jenis : (1) Direktif terdapat 8 dialog yang menyatakan tuturan direktif menyuruh, mengajak, meminta, menyarankan, menantang, dan menasihati. (2) Ekspresif terdapat 3 dialog yang menyatakan tuturan ekspresif yaitu menyalahkan, memuji, dan menyanjung. (3) Komisif terdapat 3 yaitu suatu janji, mengancam,

menyalahkan.(4) Asertif terdapat 4 yaitu kata menyatakan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukan. (5) Deklaratif terdapat 2 tuturan pada dialog yaitu memutuskan dan melarang.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, teater modern, malam jahanam

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi satu sama lain. Kegiatan interaksi pastinya membutuhkan sarana untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang mengandung sifat secara bersusun sistematis, mana suka, dan manusiawi komunikatif. Bahasa menjadi elemen paling penting manusia dalam bersosial dan bermasyarakat, karena bahasa adalah alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa seseorang dapat memahami apa yang sedang diinginkan oleh orang lain. Dengan kata lain bahasa menjadi jembatan yang sangat penting dalam hidup untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Kelancaran sebuah komunikasi tergantung dari cara bicara penutur dan mitra tuturnya. Austin berpendapat bahwa bahasa sehari-hari menggambarkan pemahaman secara pragmatik sehingga secara otomatis dapat dianalogikan dan dapat memahami bahan-bahan kajian pragmatik.

Tindak tutur merupakan seluruh tindakan untuk mengekspresikan seluruh pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh seseorang dengan bentuk realisasi berbicara (Apriastuti 2017). Dalam hal ini tindak tutur berarti tuturan yang diucapkan oleh si penutur dengan maksud mendapatkan jawaban dari mitra tutur. Tindak tutur sendiri terbagi atas 3 bagian tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi (Rahman, 2018). Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai urutan dasar komunikasi. Hal ini bukan hanya penutur yang menuturkan tuturan, tetapi mitra tutur juga menyampaikan tuturan dan adanya tindakan dalam tuturan tersebut. Marta (2017) menegaskan agar tindakan dalam bertutur sesuai dengan keinginan atau dapat terwujud maka penutur maupun mitra tutur perlu mempertimbangkan lagi aspek-aspek yang terkandung dalam tindak tuturannya.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud mitra tutur melakukan sesuatu. Tindakan ini bisa menyatakan berjanji, minta maaf, minta tolong, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta. Dalam tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima bagian yaitu direktif, ekspresif, komisif, asertif dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang dilakukan penutur dengan maksud mengajak mitra tutur supaya mitra tutur bisa melakukan suatu tindakan. *Pertama* Tindak tutur direktif sendiri sudah sangat mencakup tindak tutur ilokusi yang mana maksudnya mengajak mitra tutur melakukan suatu tindakan, meminta, minta maaf, memohon, mengajak, menghimbau dan menasihati. *Kedua* tindak tutur ilokusi ekspresif ialah tindak tutur dengan maksud mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis pada seseorang. Tindak tutur ekspresif lebih tepatnya ungkapan untuk sebuah pujian, kritikan, mengucapkan terima kasih, mengeluh dan memberi selamat. Hal ini berarti tuturan ekspresif ketika melakukan sebuah tuturan, tuturan tersebut berisi hal-hal yang emosional dan mengekspresikan diri. *Ketiga* tindak tutur komisif adalah tuturan yang dimaksud si penutur mewajibkan penutur melakukan

sesuatu. Berbeda dengan tuturan direktif yang mengharapakan mitra tutur melakukan sesuatu, tuturan komisif lebih mewajibkan mitra tutur untuk berbuat sesuatu. *Keempat* tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang mengikat mitra tuturnya kepada kebenaran yang dikatakan penutur. Kata kebenaran yang dimaksud tuturan asertif antara lain ialah menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, membanggakan dan melaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan asertif itu adalah tuturan yang menyatakan sebuah kebenaran tanpa adanya kebohongan. *Kelima* tindak tuturan deklaratif adalah tindak tutur dengan maksud menciptakan hal baru seperti mendesak, mengajak, meminta, melarang dan mengizinkan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan deklaratif berarti tuturan yang melakukan suatu tindakan baru dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Alfi (2021) meneliti tentang tindak tutur ilokusi pada sebuah pertunjukan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi terdapat lima jenis : (1) tindak tutur asertif, berupa menyatakan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukan; (2) tindak tutur direktif berupa jenis tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, menyarankan, menasihati, dan menentang; (3) tindak tutur komisif, berupa berjanji, menawarkan sesuatu, dan mengancam; (4) tindak tutur ekspresif, berupa menyalahkan, memuji, dan menyanjung; dan (5) tindak tutur deklaratif berupa tindak tutur memutuskan dan melarang. Tindak tutur yang ditemukan pada pementasan drama virtual menurut Alfi semua tokoh ikut berperan dalam menuturkan berbagai macam tuturan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah alfi meneliti tentang pertunjukan secara virtual sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) yang di unggah di akun Youtube.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tindak tutur ilokusi terhadap Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa). Teori tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur untuk mengatakan atau menginformasikan sebuah informasi, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama (Wijana, 1996:18). Pada dasarnya tindak tutur ilokusi adalah kajian untuk memahami tuturan penutur. Tindak tutur dalam kegiatan berkomunikasi sesama manusia memiliki lima macam yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur asertif, dan tindak tutur deklaratif.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sifatnya cenderung menganalisis proses dan makna penelitian lebih terlihat. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau keberlangsungan penelitian. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data deskripsi sesuai dengan fenomena yang terjadi disekitaran manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh oleh peneliti melalui informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada teater modern Malam Jahanam (Teater Sativa). Ratna mengungkapkan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (2015:53).

Data dalam penelitian ini adalah video Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa). Sumber data yang diambil merupakan video Teater yang diunggah pada bulan Februari 2021 berdurasi 44 menit 28 detik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) tindak tutur ilokusi dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) (2) menyalin dialog yang terkait dengan penelitian (3) menganalisis data sesuai dengan objek penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dari pertunjukan Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) dengan memainkan Drama Realis adaptasi naskah dari karya Motinggo Boesje berjudul Malam Jahanam. Hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut

Tabel1. Hasil Penelitian Jenis Tindak Tutur Ilokusi

| No | Jenis Tindak Tutur | Jumlah Penelitian | Verba |
|-----------|---------------------------|--------------------------|--|
| 1. | Direktif | 8 | menyuruh, mengajak, meminta, menyarankan, menantang, dan menasihati. |
| 2. | Ekspresif | 3 | menyalahkan, memuji, dan menyanjung |
| 3. | Komisif | 3 | suatu janji, mengancam, menyalahkan |
| 4. | Asertif | 4 | kata menyatakan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukkan. |
| 5. | Deklaratif | 2 | memutuskan dan melarang. |

PEMBAHASAN

A. Tindak Tutur Direktif dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa)

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan maksud mengajak supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan. tindak tutur direktif juga bisa diartikan sebagai tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tindak tutur direktif terbagi atas tindak tutur menyuruh, mengajak, meminta, menyarankan, menantang, dan menasihati. Adapun tindak tutur direktif lebih mengarah kepada harapan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu.

(1) *Soleman : Hei sudah berapa kali dibilang jangan terlalu keras kalau lewat sini*

Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif menasihati. Menasihati adalah tuturan yang akan diujarkan oleh penutur berupa tuturan nasihat atau ajuran sesuatu kepada si mitra tutur untuk mendapat manfaat kepada orang lain juga tidak merugikan orang lain. Dialog yang disampaikan oleh soleman kepada Tukang Pijat yang mengalami kecacatan pada mata (buta) untuk tidak berisik setiap lewat rumahnya, karena rumah Soleman berdampingan dengan rumah Paijah. Alasan tersebut disampaikan oleh Soleman karena Paijah mempunyai bayi, jika setiap Tukang Pijat itu berisik maka bayi Paijah akan menangis.

- (2) *Paijah : Ayo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran! Eh, edan! Eh, ke jemuran! Bukan ke dalam!*
(3) *Soleman : Ngak. Pergi sana!*
(4) *Mat Kontan : Hah? Ah masuklah au! Tidak mengerti urusan lelaki. Masuklah. Kami mau ngobrol.*

Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif menyuruh. Menyuruh merupakan suatu tindakan memerintah yang dilakukan si penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Dialog tersebut tokoh Paijah menyuruh tokoh Utai untuk membantunya membawa pakaian si kecil yaitu anak Paijah ke jemuran. Kemudian dalam kutipan ke (3) dialog yang dilontarkan oleh Soleman kepada Tukang Pijit. Tukang Pijit menanyakan perihal pertunjukan ubruk yang ada di kampunya apakah Soleman iku? Kemudian Soleman malah menjawab dengan nada keras dan menyuruhnya pergi. Tuturan yang terdapat pada (4) adalah dialog yang disampaikan oleh Kontan kepada istrinya Paijak. Kontan menyuruh masuk Paijah ke dalam karena Paijah dianggap tidak mengerti urusan lelaki. Dengan begitu Paijah masuk ke dalam menuruti perintah suaminya.

- (5) *Utai : Man bagi Man*

Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif meminta. Meminta merupakan aktifitas yang dilakukan si penutur supaya diberi atau mendapatkan sesuatu dari mitra tuturnya. Dialog yang disampaikan oleh Utai kepada tokoh Soleman. Utai meminta sebatang rokok kepada Soleman karena Utai ingin sekali merokok, plot yang terjadi didalam dram tersebut Soleman sedang duduk di teras depan rumah sambil merokok.

- (6) *Soleman : Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana!*
Utai : Kalau begitu bagi dulu dong rokoknya!kalau tidak kau akan ku ganggu!

Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif menantang. Menantang adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur yang berisikan tantangan untuk menghadapi atau melawan. Dialog tersebut disampaikan oleh Utai ketika Soleman awalnya tidak ingin memberi rokok kepada Utai. Namun Utai bersikeras dan menantang Soleman untuk terus menggangukannya yang sedang bersantai di depan rumah.

- (7) *Paijah : Si kecil sakit, si Kontan belum pulang. Panas saja seharian badannya ini!*
Soleman : Bawa saja ke dukun!

Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif menyarankan. Menyarankan adalah tindak tutur yang di tuturkan oleh penutur dalam bentuk pendapat, usul, anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan oleh mitra tutur. Dialog yang disampaikan Soleman merupakan saran agar si kecil segera dibawa ke dukun karena panas yang tak sudah-sudah. Adegan tersebut menggambarkan kegelisahan Paijah yang memikirkan si kecil dan juga memikirkan suaminya Kontan yang tak kunjung pulang.

- (8) *Mat Kontan : Man sini Man!*
Soleman : Saya sudah bosan dengan cerita itu-itu juga!

Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif mengajak. Mengajak merupakan tindak tutur yang di tuturkan oleh penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Pada dialog tersebut Mat Kontan mengajak Soleman untu duduk

dan bercerita mengenai masa lalu yang kelam mereka, dimana Kontan hampir mati ketelan pasir. Namun Soleman menolak karena merasa Kontan selalu menceritakan hal yang sama, meski begitu mereka tetap bercerita dan duduk bersama.

B. Tindak Tutur Ekspresif dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa)

Tindak tutur Ekspresif merupakan tindak tutur yang mampu memberikan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan kepada mitra tutur atas tuturannya. Tujuan tuturan ekspresif untuk menunjukkan sikap psikologis yang ada di penutur. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau bersikap secara psikologis terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif terdapat pada ekspresif menyalahkan, memuji, dan menyanjung. Jika terdapat hal-hal tersebut maka sudah bisa dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif.

- (1) *Mat Kontan : Bangga? Saya sudah bilang tadi saya bangga. Saya kan sudah lama nggak ke kota Agung? Tadi saya kesana. Saya bilang bahwa saya sudah punya anak satu sekarang. Anak yang keluar dari bini saya yang cantik.*

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif menyanjung. Menyanjung merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan cara memuji mitra tutur dengan maksud tertentu. Dialog tersebut disampaikan oleh Kontan kepada Soleman bahwa Kontan merasa sangat bangga memiliki anak dari istri yang cantik, tetapi dialog tersebut bermaksud bangga memiliki Kontan kedua yaitu anaknya, bukan bangga dengan istrinya yang cantik.

- (2) *Man Kontan : Biniku memang manis.*

Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi pujian. Pujian merupakan tindakan yang dilakukan kepada mitra tutur untuk membuat hatinya merasa senang. Dialog tersebut dituturkan oleh Kontan semata untuk memuji istrinya yang manis di depan Soleman. Meski terlihat tidak menghiraukan dan tidak peduli dengan Paijah Mat Kontan juga merasa bangga memiliki istri yang manis.

- (3) *Takut sama lakiku, jika ia menuduh saya yang membunuh bagaimana?*

Tuturan tersebut pada tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan. Pada dialog tersebut Paijah merasa takut disalahkan oleh suaminya karena telah membunuh burung beo kesayangan lakinya. Karena burung beo itu sudah dalam keadaan lehernya berdarah, sedangkan Kontan sedang mencari pelaku atas burungnya itu. Paijah merasa takut disalahkan dan mengadu kepada Soleman.

C. Tindak Tutur Komisif dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa)

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang di tuturkan oleh penutur berupa ucapan janji atau sesuatu yang membuat mitra tutur percaya. Tindak tutur komisif juga dapat diartikan sebagai tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang. Penanda dalam tindak tutur komisif adalah suatu janji, mengancam, menyalahkan. Hal yang dapat diyakini oleh mitra tutur dan mitra tutur bersedia melakukan hal yang dikatakan penutur.

- (1) *Soleman: Ah, percayalah, seiris bawangpun ia tak berani memukulku.*

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif percaya dan menjanjikan sesuatu. Janji merupakan ucapan yang menyatakan kesedihan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pada dialog tersebut Paijah merasa takut akan suaminya yang sedang di bakar api kemarahan. Manum Soleman terus berusaha menenangkan pikiran Paijah agar mempercayai perkataan Soleman bahwa semuanya akan baik-baik saja.

(2) *Mat Kontan : Jangan kau lari awas!*

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif mengancam. Mengancam merupakan suatu tindakan yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan atau mencelakakan pihak lain. Dialog tersebut merupakan ancaman dari Mat Kontan kepada Istrinya Paijah untuk tidak lari dari masalah karena telah membunuh burung kesayangan Mat Kontan.

(3) *Mat Kontan : Kau telah menyedihkan hati saya. Kau adalah bini saya jadi kau juga harus bertanggung jawab atas kematian burung kesayangan saya karena saya juga sayang padamu.*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif menyalahkan. Menyalahkan merupakan tindakan melempar kesalahan kepada orang lain, agar orang lain merasa menyesal dan kecewa atas perbuatannya. Dialog tersebut dituturkan Mat Kontan kepada istrinya Paijah untuk ikut bertanggung jawab atas kematian burung beonya. Bertanggung jawab disini berarti menjadi orang yang bisa dilampiaskan amarah oleh Mat Kontan,. Karena tidak menemukan seseorang yang membunuh burungnya.

D. Tindak Tutur Asertif dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa)

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menyatakan kebenaran dari setiap tuturan yang diucapkan si penutur. Tindak tutur asertif juga dapat diartikan sebagai tindak tutur yang mengikat penuturnya akan suatu kebenaran atas apa yang dituturkannya. Kebenaran merupakan suatu keadaan yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya, dengan fakta yang ada. Tindak tutur asertif terdapat ciri-ciri yang tertera pada kata menyatakan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukan. Terdapat tuturan Asertif pada teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa).

(1) *Mat Kontan : Bangsat! O Tuhan! Bilanglah oleh-mu ya Nabi Adam, siapa yang sebiadab ini membunuh burung saya. Oh Nabi Yakub. Bini saya Juga bangsat dan bodoh! Kenapa dunia ini makin tolol Tuhanku?*

Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur asertif meyakini. Menyatakan adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada di hati si penutur. Dialog tersebut dituturkan oleh Mat Kontan selapku suami Paijah yang masih bingung dan penuh amarah. Siapa yang berani membunuh beo Mat Kontan, karena kemarahan tersebut Mat Kontan luapkan kemarahannya pada istrinya Paijah. Mat Kontan mengkutuk istrinya dengan ucapan-ucapan kasar seperti biadab. Biadab merupakan suatu tindakan yang tidak menggunakan sopan-santun. Mat Kontan mengadu kepada Tuhan kenapa dunia ini semakin bodoh dengan orang-orang yang tidak beradab.

- (2) *Paijah : Tapi kau juga lelaki saya, tapi sayangnya kau cuma di mulut. Jadi kau bukan lelaki saya.*

Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur asertif mengeluh. Mengeluh merupakan tindakan yang menyatakan kesusahan, penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sangat berat. Dialog tersebut disampaikan oleh Paijah kepada Mat Kontan atas kekecewaannya terhadap rasa sayang yang diberikan Mat Kontan kepada Paijah semata hanya dari mulut saja. Mat Kontan selalu bilang sayang kepada Paijah, namun Paijah tidak pernah merasakan ketulusan yang dirasakan oleh suaminya Mat Kontan. Sayang merupakan suatu rasa cinta kepada seseorang yang tulus dari hati, dilakukan dengan sebuah tindakan sehingga bisa membuat orang yang disayangi merasakan tulusnya rasa sayang yang sebenarnya.

- (3) *Mat Kontan : (Kepada Soleman). Man1 Burung itu beberapa waktu lalu bisa ngomong dengan jelas. Kau tahu apa yang dibilangnya ketika masih hidup? Ketika saya dekati, ia bilang, "Jangan cubit saya! Jangan cubit saya!". Kenapa burung bisa berkata seperti manusia?*

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif melaporkan. Melaporkan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memberitahukan kejadian sebenarnya. Dialog yang disampaikan oleh Mat Kontan kepada Soleman adalah ketika Mat Kontan masuk kedalam rumahnya dan melihat burung beo kesayangannya. Burung beo itu selalu mengatakan "Jangan cubit saya-jangan cubit saya" selayaknya manusia. Mat Kontan selaku pemilik burung beo merasa curiga akan hal-hal aneh yang terjadi di rumahnya, maka dari itu untuk memperjelas keadaan Mat Kontan menanyakan langsung kepada Soleman apa yang terjadi di rumahnya.

- (4) *Soleman : Sayalah yang membunuh burung beo itu! Sayalah yang melakukannya! Ya, saya iri! Saya iri pada semua yang kau punyai. Pada uangmu, pada binimu, pada anakmu, pada burngmumu. Dan juga pada kesombonganmu.*

Tindak tutur pada kutipan tersebut termasuk tindak tutur asertif menunjukan. Menunjukan merupakan suatu tindakan yang menerangkan dengan adanya bukti, pernyataan yang benar-benar terjadi disertai adanya bukti yang kuat. Dialog tersebut disampaikan oleh Soleman yang merasa iri dengan kehidupan Mat Kontan yang serba lengkap dan sombong. Sombong merupakan tindakan terlalu menghargai diri secara berlebihan dan meninggikan diri. Sebetulnya makna dari iri yang dituturkan Soleman adalah kebencian yang sebenarnya Mat Kontan hanya merasa kesepian dan tak punya apa-apa tapi merasa dirinya paling segalanya. Mat Kontan yang tak pernah menghargai istrinya Paijah yang cantik dan mengurus semuanya sendiri. Bukan merasa iba namun Soleman hanya ingin mempermainkan kedua suami istri tersebut yaitu Paijah dan Mat Kontan.

E. Tindak Tutar Deklaratif dalam Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa)

Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang di tuturkan oleh si penutur dapat merubah suatu keadaan. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Tuturan

deklaratif pada Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) menunjukkan adanya tuturan deklaratif pada tokoh pemain seperti memutuskan dan melarang.

(1) Soleman : *Tak jadi kau bunuh saya?*

Mat Kontan : *Tak tahu. Oh Man! Kalau tidak tentu saja saya sudah mati sekarang ini dalam tanah. Saya kelelep di pasir dan tidak dapat melihat dunia merdeka ini.*

Tindak tutur tersebut termasuk tuturan memutuskan. Menentukan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan berubahnya suatu keadaan, keadaan yang direncanakan tidak terjadi. Dialog tersebut disampaikan oleh Soleman yang bertanya kepada Mat Kontan, apakah Soleman jadi dibunuh karena sudah meghamili istrinya juga membunuh burung beo kesayangannya, namun keadaan berubah ketika Soleman juga mengingatkan kejadian yang mengerikan yang bisa mengakibatkan Mat Kontan bisa mati. Mati merupakan hilangnya suatu nyawa dan tidak bisa hidup kembali di dunia. Mat Kontan merasa ketakutan setelah diingatkan oleh Soleman. Mat Kontan sangat takut mati. Sehingga dengan diingatkannya kejadian masa lampau Mat Kontan tidak jadi membunuh Soleman.

(2) Paijah : *Leman! Jangan kau tinggalkan saya dan anak kita!*

Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan deklaratif melarang. Melarang merupakan suatu tindakan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk tidak melakukan suatu yang terlarang, atau tidak disukai oleh penutur. Dialog ini disampaikan oleh Paijah kepada Soleman yang ingin menyusu sahabatnya Mat Kontan karena jika ditinggalkan sendiri dalam keadaan sedih, kecewa dan terpuruh maka akan menyebabkan hal tidak diinginkan. Hal itu justru menarik Soleman untuk tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Namun Paijah dengan kegigihannya dan merasa nyaman dengan Soleman sama sekali tidak menghiraukan suami sahnya yaitu Man Kontan. Paijah justru merasa tidak ingin ditinggalkan dengan Soleman.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokasi yang ada pada Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) dengan memainkan Drama Realis adaptasi naskah dari karya Motinggo Boesje berjudul Malam Jahanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi pada penelitian ini terdapat lima jenis : (1) Direktif terdapat 8 dialog yang menyatakan tuturan direktif menyuruh, mengajak, meminta, menyarankan, menantang, dan menasihati. (2) Ekspresif terdapat 3 dialog yang menyatakan tuturan ekspresif yaitu menyalahkan, memuji, dan menyanjung. (3) Komisif terdapat 3 yaitu suatu janji, mengancam, menyalahkan. (4) Asertif terdapat 4 yaitu kata menyatakan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukkan.. (5) Deklaratif terdapat 2 tuturan pada dialog yaitu memutuskan dan melarang.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisa, Alfi Khoiru. 2021. "*Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono*". BASASTRA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Hal 223-240.
- Kentary, Ardina. Dkk. 2016. "*Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa : Perspektif Gender*". Jurnal Penelitian Humaniora. (Diunduh melalui <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1522/1055> Pada tanggal 21 Desember 2021 Pukul 16:26 WIB).
- Megawati, Erna. 2016. "*Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*". DIEKSIS : Jurnal. (Diunduh melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723/640> Pada tanggal 21 Desember 2021 Pukul 11:05 WIB).
- Mustika, Dewi, dkk. 2021. "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Anumasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdot*". (Diunduh melalui <https://www.iptam.org/index.php/jptam/article/view/2459/2143> Pada tanggal 19 Desember 2021 Pukul 10:56 WIB).
- Rahma, Anis Nurlita. 2021. "*Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi*". (Diunduh melalui <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf> Pada tanggal 21 Desember 2021 Pukul 10:21 WIB).
- Stambo, Roli, Syahrul Ramadhan/. 2019. "*Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*". BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. (Diunduh melalui <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588/5017> Pada tanggal 18 Desember 2021 Pukul 19:00 WIB).